

TEKNOLOGI BUDIDAYA TANAMAN KANGKUNG (*Ipomoea Reptans Poir*)



Pendahuluan

Di Indonesia dikenal dua tipe kangkung yaitu kangkung darat dan kangkung air. Kangkung tergolong sayuran yang sangat populer, karena banyak peminatnya. Kangkung disebut juga *Swamp cabbage*, *Water convovulus*, *Water spinach*, berasal dari India yang kemudian menyebar ke Malaysia, Burma, Indonesia, China Selatan Australia dan bagian negara Afrika. Kangkung terdapat di seluruh kepulauan Indonesia dan dikenal kultivar-kultivar lokal yang memiliki kualitas yang tinggi, antara lain daunnya berwarna hijau muda cerah dan menarik. Daun lebar (kangkung air) atau sempit (kangkung darat) dan berbatang renyah.

Klasifikasi Tanaman Kangkung:

Kingdom : *Plantae*
Subkingdom : *Tracheobionta*
Super Devisi : *Spermatophyta*
Divisi : *Magnoliophyta*
Kelas : *Magnoliopsida*
Sub Kelas : *Asteridae*
Ordo : *Solanales*
Famili : *Convolvulace*
Genus : *Ipomoea*
Spesies : *Ipomoea reptans Poir*

Kangkung darat (*Ipomea reptans Poir*) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia karena rasanya yang gurih. Selain rasanya yang gurih, gizi yang terdapat pada sayuran kangkung cukup tinggi, seperti vitamin A, B dan C serta berbagai mineral terutama zat besi yang berguna bagi pertumbuhan badan dan kesehatan. Tanaman ini termasuk kelompok tanaman semusim dan berumur pendek yang tidak memerlukan areal luas untuk

membudidayakannya sehingga memungkinkan dibudidayakan di kota yang pada umumnya lahannya terbatas.

Persiapan Lahan

- Bedengan. Tanah dicangkul sedalam 20-30 cm, dibersihkan dari akar, batu, kerikil, dan gulma. Haluskan tanah dan bentuk bedengan berukuran tinggi 10-20 cm dengan lebar 1 m dan panjang sesuai ketersediaan lahan. Tebarkan pupuk kandang atau kompos sebanyak satu karung per 10m² bedengan. Tambahkan kapur pertanian jika tanah memiliki pH tergolong masam (pH<5). Ciri-ciri tanah masam adalah berwarna kuning kemerahan. Siram lahan tersebut secara merata dengan air dan biarkan selama 5-7 hari. Setelah dibiarkan selama 5-7 hari lahan siap ditanami.
- Pot/Vertikultur. Buat media tanam yang terdiri atas campuran tanah, pupuk kandang/kompos, dan sekam bakar/sekam segar dengan perbandingan 1:1:1. Tanah dan pupuk kandang/kompos yang digunakan sebaiknya disaring terlebih dahulu menggunakan saringan pasir sebelum dicampur dengan komponen media yang lain. Siram wadah tanam yang telah ditempatkan dalam pot atau rak vertikultur dan berakan (diamkan) selama 5-7 hari sebelum ditanami.

Persiapan Benih

Penyiapan benih kangkung secara mandiri juga dapat dilakukan, namun proses dan waktu yang dibutuhkan sangat banyak. Untuk itu, benih sebaiknya dibeli di toko-toko pertanian terdekat. Sebelum disebar, benih kangkung direndam menggunakan air. Benih yang mengapung di pisahkan dan dibuang, sedangkan benih yang tenggelam dikering angin kan. Setelah kering angin, maka benih siap untuk disebar atau di tanam dalam pot, wadah vertikultur, atau bedengan di pekarangan.

Penanaman

Penanaman kangkung di bedengan atau rak vertikultur dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- Cara sebar benih langsung di bedengan atau wadah tanam, biasanya diperuntukan untuk kangkung cabut. Biji disebar langsung secara merata di atas bedengan dan selanjutnya ditutup tipis menggunakan tanah/kompos/pukan halus setebal 1-2 cm.
- Biji dapat juga disebar langsung dalam larikan/barisan. Jarak antar larikan atau barisan adalah 10 cm. Selanjutnya benih ditutup menggunakan tanah/kompos/pupuk kandang halus setebal 1-2 cm.

Penyiraman

Penyiraman dilakukan setiap hari, dengan intensitas penyiraman sebanyak dua kali, yakni pada pagi dan sore hari. Penyiraman sebaiknya tetap dilakukan meskipun telah tersiram hujan, tujuannya untuk menghindari penyakit tular tanah akibat percikan curah hujan.

Pemupukan

Pemupukan menggunakan pupuk urea atau KNO, sebanyak 10 g atau satu sendok makan yang dilarutkan dalam 10 liter air. Pupuk yang telah dilarutkan disiramkan pada wadah pertanaman secara merata seminggu sekali yang berbarengan dengan penyiraman rutin tanaman. Pelaksanaan pemupukan dimulai dua minggu setelah penyebaran benih hingga panen. Untuk kangkung petik, pemupukan dapat dilakukan menggunakan pupuk urea yang ditaburkan disekitar tajuk tanaman. Setelah pemupukan tersebut maka perlu dilakukan penyiraman menggunakan air secukupnya.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Serupa dengan bayam, hama yang biasa menyerang tanaman kangkung umumnya adalah belalang sedangkan serangan penyakit jarang dijumpai. Pengendalian belalang sebaiknya dilakukan secara fisik, hindari penggunaan pestisida kimia.

TEKNOLOGI PASCA PANEN TANAMAN

KANGKUNG (*Ipomoea Reptans Poir*)

Pengumpulan

1. Hasil panen kangkung dari lahan diangkut dan dikumpulkan ke tempat yang teduh menggunakan keranjang.
2. Pengumpulan sebaiknya dilakukan sesegera mungkin untuk mencegah kelayuan karena terlalu lama di lapang.
3. Kangkung dikumpulkan pada tempat yang cukup luas dan tidak boleh ditumpuk terlalu tinggi karena dapat menyebabkan kangkung yang berada di bawah menjadi rusak.

Sortasi

Setelah kangkung dikumpulkan, dilakukan sortasi atau pemisahan. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan tanaman kangkung yang memiliki kualitas terbaik.

1. Memisahkan bagian ujung-ujung batang kangkung yang daunnya rusak dan memilih hasil panen kangkung yang kualitasnya baik.
2. Dipilih kangkung yang mulus, ukuran merata, bentuknya normal, tidak luka, tidak terserang penyakit, tidak ada cacat fisik, tidak ada noda getah, tidak ada bintik-bintik kehitaman, tidak ada noda kudis (scab).
3. Ciri-ciri kangkung dengan kualitas kurang baik yaitu daunnya berlubang, berwarna kuning dan terlalu tua. Dilakukan pengecekan satu persatu, jangan sampai ada yang terlewat.
4. Limbah sisa sortasi dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak atau untuk bahan pembuatan pupuk organik.

Pencucian

Setelah disortasi, dilakukan pencucian kangkung dengan air mengalir atau air bersih untuk membuang sisa kotoran atau tanah yang menempel pada kangkung kemudian ditiriskan.

Grading

Grading atau pengkelasan berfungsi untuk mengelompokkan sayuran kangkung berdasarkan mutu. Adapun proses grading pada kangkung didasarkan pada berat, ukuran, tinggi, bentuk dan lainnya untuk memudahkan dalam pengemasannya.

Pengemasan

Kangkung kemudian ditimbang dan dimasukkan kedalam plastik polipropilen ukuran 10×16' kemudian ujung plastiknya direkatkan menggunakan sealer. Tujuan dari pengemasan ini adalah melindungi komoditi dari kerusakan mekanis serta menjaga kebersihan. Adapun kriteria pengemasan pada kangkung memiliki beberapa persyaratan antara lain:

1. Memiliki kemampuan menjaga permeabilitas yang tinggi terhadap gas,
2. Bersifat transparan,
3. Memiliki desain yang layak,
4. Mampu menekan penurunan kerusakan apabila komoditas mengerut, dan
5. Memiliki lubang perforasi yang dapat mengatur sirkulasi.

Penyimpanan

1. Kangkung yang sudah dikemas kemudian disusun ke dalam kotak styrofoam ukuran yang telah disusun es di kedua sisi kanan dan kirinya.
2. Kemudian diberi pembatas dengan kotak peniris sayuran.
3. Setelah kangkung disusun kotak styrofoam kemudian ditutup.

DAFTAR PUSTAKA

- Djuariah, D. 1997. Evaluasi Plasma Nutfah Kangkung di dataran Medium Rancaekek. *Jurnal Hortikultura*, 7(3): 756-762
- Heliyani, Sri, S., Lilis, S., Irwan, A., Subhan A. R., Udin, B., Muhidi, Basuni, Bakhrudin, Fajar, A., Ira, D. R., dan Zul, R. (2009). Standar Operasional Prosedur Budidaya Kangkung Darat. Jakarta: Direktorat Budidaya Tanaman Sayuran dan Biofarmaka Departemen Pertanian.
- Marlina, N. M., & Kurniawan, T. (2015). Pertumbuhan Tanaman Kangkung Darat (*Ipomea Reptans* Poir) Akibat Perbedaan Dosis Kompos Jerami Dekomposisi Mol Keong Mas. *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 15(13), 145757.
- Nofriati, D. 2013. Teknologi Pasca Panen Sayur Daun. Jambi : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi.
- Wahyudi, I. (2010). Petunjuk praktis bertanam sayuran. AgroMedia.
- Yudi, S., Indarti, P.,L. (2016). Teknik Budidaya Sayuran Daun Mendukung Terciptanya Kawasan Rumah Pangan Lestari (KPRL) Di Perkotaan. Jakarta Selatan: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta.